

Contents lists available at [Aufklarung](http://pijarpemikiran.com/index.php/Aufklarung)

[**Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora**](http://pijarpemikiran.com/index.php/Aufklarung)

journal homepage: http://pijarpemikiran.com/index.php/Aufklarung

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**

Fanny Adinda Putri

Universitas Pamulang

[Dosen10127@gmail.com](mailto:Dosen10127@gmail.com)

|  |  |
| --- | --- |
| Kata kunci: | Abstrak |
| Profitabilitas,  Nilai Perusahaan,  *Return On Asset* | Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi empiris sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan didapatkan 17 perusahaan yang sesuai kriteria penelitian. Data penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan Eviews. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terdahap nilai Perusahaan studi empiris sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, maka Hasil dari pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan (studi empiris sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). dibuktikan dengan nilai yang menunjukkan hasil t-hitung sebesar 2.5627. Karena thitung > ttabel (2.562704> 1.6643 ), H0 ditolak dan H1 diterima sertatingkat signifikansi (p-value) = 0.0128 karena pengujian satu arah maka nilai probability dibagi dua, maka nillai probabilitynya adalah 0.0064 < 0.05 demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima karena secara statistik profitabiltas berpengaruh positif signifikann terhadap nilai perusahaan. Profitabiltas memiliki koefisien 4.3663 sehingga nilai koefisien mengartikan terdapat pengaruh yang positif artinya semakin tinggi nilai profitabilitas maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Setiap kenaikan satu-satuan profitabilitas maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 4.3663 satuan. |

Pendahuluan

Industri manufaktur merupakan tulang punggung bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu menjadi sektor andalan dalam memacu pemerataan terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat yang inklusif (https://manufacturingindonesia.com). Kinerja industri manufaktur terhadap PDB nasional dari tahun ke tahun terus menurun salah satu yang menjadi penyebab merosotnya industri manufaktur adalah daya beli masyarakat yang tengah menurun. Belum lagi perlambatan ekonomi global yang sudah terjadi sejak tahun 2015 (www.kumparanNEWS.com). Selain adanya perlambatan ekonomi global sejak tahun 2015, akibat dari melebarnya risiko ekonomi global seperti ketidakpastian pemulihan Amerika dan Zona Eropa, melambatnya ekonomi Tiongkok yang menyebabkan sebagian pasar negara berkembang juga menunjukkan pelemahan, Selain itu adanya risiko geopolitik seperti krisis Timur Tengah serta konflik Laut Cina Selatan ([www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com)).

Ekonomi global kembali terpuruk pada awal tahun 2020 termasuk Indonesia, negara-negara dibelahan dunia mengalami keterpurukan ekonomi akibat pandemi coronavirus disease that was discovered in 2019 atau disingkat dengan COVID-19. Diantara kelima sektor manufaktur yang ada pada masa COVID 19 ketika Indeks Harga Saham Gabugan (IHSG) menurun, perusahaan barang konsumsi yang paling mampu menahan gejolak yang ditimbulkan oleh COVID 19.

Perusahaan (firm) adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi atau jasa untuk dijual. Tujuan utama berdirinya perusahaan yaitu memperoleh profitabilitas, memaksimalkan laba atau kekayaan, dan memaksimalkan nilai perusahaan Utami dan Prasetiono (2016). Perusahaan go public dapat dikatogorikan perusahaan besar atau perusahaan yang memiliki pertumbuhan semakin baik, sehingga pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Investor akan lebih tertarik dengan perusahaan besar dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Nilai perusahaan dapat mencerminkan bahwa suatu perusahaan akan berkembang atau tidak. Menurut Damayanti dan Suartana (2014), Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan tobin’s q. Rasio ini dikembangkan oleh Tobin di tahun 1967. Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam tobin’s q memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh asset perusahaan. Berikut data Nilai Perusahaan dari 5 subsektor Barang Konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

**Tabel 1.1**

**Data Nilai Perusahaan pada Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar Di BEI**

**Periode 2018-2022**

****

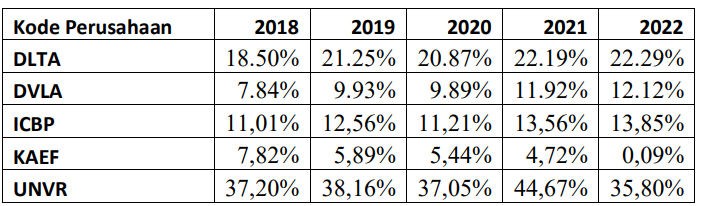
Dilihat dari data tabel 1.1 hasil nilai perusahaan dengan proxy Tobin’s Q diatas secara keseluruhan dari tahun 2018-2022 rata-rata nilai perusahaan barang konsumsi tersebut mengalami penurunan. Penurunan yang signifikan terutama pada perusahaan yaitu Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan kode perusahaan ICBP tahun 2018 nilai perusahaan ada pada angka 6.30% namun menurun setengahnya dari angka pada tahun 2018 menjadi 3.67% pada tahun 2022. Hal ini dikarenakan harga saham ICBP menurun dan juga hutang yang bertambah banyak. Selain itu ada nilai perusahaan terbesar yaitu PT Unilever Tbk mengalami penurunan dari tahun 2018 ke tahun 2022 tetapi penurunan UNVR mencatatkan nilai perusahaan pada tahun 2022 18,64% menurun pada tahun 2022menjadi 16,26%. Pada era Covid 19 UNVR juga hanya melemah 4,04% di bulan Maret saat IHSG sedang turun di angka puluhan persen. Menurut www.cnbcindonesia.com . Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatifSumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id.](http://www.idx.co.id/) dan sumber lain yang relevan.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan Kasmir (2017).Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan, sehingga untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan harus meningkatkan kinerjanya Mardiyati et al (2014) . Studi empiris yang dilakukan Mardiyati et al (2014) membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik ditunjukkan dengan peningkatan profitabilitas yang juga berarti prospek perusahaan yang semakin baik. Perusahaan dengan prospek yang baik menjadi daya tarik bagi investor karena dinilai akan memberikan kemakmuran yang tinggi bagi pemegang saham. Adapun data Return On Asset pada lima perusahaan sektor barang konsumsi periode 2015-2019 sebagai berikut :

Tabel 1.2

Data Return On Asset Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar Di BEI

Periode 2018-2022



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel 1.2 return on asset dari lima perusahaan sektor barang konsumsi pada periode 2018-2022, PT Unilever Tbk memiliki return on asset tertinggi sebesar 44,67% pada tahun 2021dan mengalami penurunan menjadi 35,80% di tahun 2022, hal ini disebabkan karena laba yang menurut dari 2021 ke tahun 2022. Selain itu ICBP mengalami peningkatan return on asset yang semula pada tahun 2018 sebesar 11,01% menjadi 13,85% dikarenakan laba dan total asetnya meningkat signifikan. Selain dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) perusahaan sektor konsumsi DLTA dan DVLA juga mengalami peningatan.

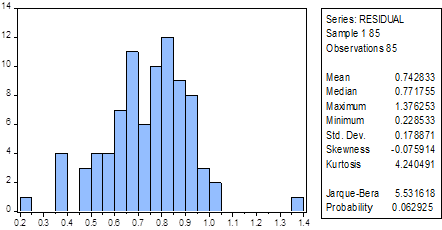
Metode

* Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif
* Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id.](http://www.idx.co.id/) dan sumber lain yang relevan
* Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen, yaitu Rasio Profitabilitas yang diperoleh dari *Return On Asset* (ROA), yang akan diketahui ada tidaknya pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan yang diperoleh dari *Tobins’Q*
* Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa laporan keuangan publikasi perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Hasil dan Pembahasan

**Uji Asumsi Klasik**

1. **Hasil Uji Normalitas**

****

**Gambar 1**

**Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas nilai residual menunjukkan nilai jarque-bera probability yaitu 0,0629 sehingga 0,0629>0,05. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

1. **Uji Multikolineritas**

**Tabel 1.3**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |
|  | Coefficient | Uncentered | Centered |
| Variable | Variance | VIF | VIF |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
| C | 0.622542 | 135.1082 | NA |
| ROA | 0.012071 | 6.68682 | 2.099816 |
|  |  |  |  |

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.Multikolineritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai VIF pada variabel independen sudah dibawah 10 sehingga tidak ada multikolinieritas.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 1.4**

**Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Heteroskedasticity Test: White | | | |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| F-statistic | 0.452137 | Prob. F(1,79) | | 0.8105 |
| Obs\*R-squared | 2.364714 | Prob. Chi-Square(1) | | 0.7967 |
| Scaled explained SS | 15.40579 | Prob. Chi-Square(1) | | 0.0088 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Test Equation: | |  |  |  |
| Dependent Variable: RESID^2 | | |  |  |
| Method: Least Squares | | |  |  |
| Sample: 1 85 | |  |  |  |
| Included observations: 85 | | |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| C | 0.176161 | 1.598920 | 0.110175 | 0.9125 |
| ROA | 0.068186 | 0.256740 | 0.265583 | 0.7913 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| R-squared | 0.027820 | Mean dependent var | | 0.357673 |
| Adjusted R-squared | -0.033710 | S.D. dependent var | | 1.397385 |
| S.E. of regression | 1.420742 | Akaike info criterion | | 3.608209 |
| Sum squared resid | 159.4622 | Schwarz criterion | | 3.780632 |
| Log likelihood | -147.3489 | Hannan-Quinn criter. | | 3.677562 |
| F-statistic | 0.452137 | Durbin-Watson stat | | 2.025155 |
| Prob(F-statistic) | 0.810537 |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

Dari hasil tabel di 4.8 bahwa nilai prob.Chi-Square dari *Obs\*R-squared* sebesar 0.7967 yang lebih besar dari α = 5% atau > 0.05 berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas.

1. **Uji Autokorelasi**

**Tabel 1.5**

**Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: | | | |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| F-statistic | 2.914367 | Prob. F(2,76) | | 0.0603 |
| Obs\*R-squared | 5.983396 | Prob. Chi-Square(2) | | 0.0502 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Test Equation: | |  |  |  |
| Dependent Variable: RESID | | |  |  |
| Method: Least Squares | | |  |  |
| Date: 02/28/21 Time: 14:33 | | |  |  |
| Sample: 1 85 | |  |  |  |
| Included observations: 85 | | |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| C | -0.012495 | 0.770612 | -0.016214 | 0.9871 |
| ROA | -0.024537 | 0.107843 | -0.227525 | 0.8206 |
| RESID(-1) | 0.149395 | 0.113466 | 1.316648 | 0.1919 |
| RESID(-2) | 0.200635 | 0.113984 | 1.760208 | 0.0824 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| R-squared | 0.071231 | Mean dependent var | | 2.60E-16 |
| Adjusted R-squared | -0.014314 | S.D. dependent var | | 0.603103 |
| S.E. of regression | 0.607404 | Akaike info criterion | | 1.931146 |
| Sum squared resid | 28.03938 | Schwarz criterion | | 2.162653 |
| Log likelihood | -73.10815 | Hannan-Quinn criter. | | 2.024210 |
| F-statistic | 0.832676 | Durbin-Watson stat | | 2.004382 |
| Prob(F-statistic) | 0.563540 |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

Hasil pada tabel 1.5 diperoleh nilai signifikansi Obs\*Rsquared yaitu 0,0502 sehingga nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat autokorelasi. Hasil *durbin –watson stat* adalah 2.004382 yang mana nilai tersebut berada di antara kriteria (1,55-2,46) sehingga dengan ketentuan pada tabel pedoman interpretasi uji *durbin-watson*, maka model regresi ini dengan keterangan tanpa ada autokorelasi. Nilai DW sebesar 2.004382 , Nilai du sebesar 1.7736, Nilai dl sebesar 1.5254 , nilai du dan dl didapat dari tabel *durbin-watson* dengan k=5 dan n=85 . maka nilai *durbin-watson* terletak antara batas du dan (4-dl), sehingga koifisien autokorelasi sama dengan nol , berarti tidak terjadi autokorelasi 1.7736 du < 2.004382 DW < 2.4746 (4-dl).

**Uji Hipotesis**

Dalam menjawab hipotesis pada penelitian ini Model estimasi yang digunakan pada tahap ini adalah hasil estimasi *fixed effect model*. Pada Tabel 1.6 diperlihatkan hasil pengujian baik secara serempak ataupun secara parsial, pengujian moderasi dan koefisien determinasi pengaruh variabel independen yaitu perputaran modal kerjadan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi*.* Persamaan regresi data panel dapat diekspresikan sebagai berikut:

Y = -12.80873 + 4.366382 ROA

**Tabel 1.6**

**Uji Hipotesis**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Dependent Variable: NP | | |  |  |
| Method: Pooled Least Squares | | |  |  |
| Sample: 2015 2019 | | |  |  |
| Included observations: 5 | | |  |  |
| Cross-sections included: 17 | | |  |  |
| Total pool (balanced) observations: 85 | | | |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| C | -12.80873 | 6.286161 | -2.037608 | 0.0458 |
| PROFIT | 4.366382 | 1.703818 | 2.562704 | 0.0128 |
| Fixed Effects (Cross) |  |  |  |  |
| \_DLTA--C | 0.208966 |  |  |  |
| \_DVLA--C | -0.155120 |  |  |  |
| \_GGRM--C | -0.558487 |  |  |  |
| \_ICBP--C | 0.165273 |  |  |  |
| \_INDF--C | -1.671528 |  |  |  |
| \_KAEF--C | -0.953073 |  |  |  |
| \_KLBF--C | 0.351013 |  |  |  |
| \_MERK--C | 0.317413 |  |  |  |
| \_MLBI--C | 1.084540 |  |  |  |
| \_ROTI--C | 0.251179 |  |  |  |
| \_SCPI--C | -0.695823 |  |  |  |
| \_SIDO--C | 0.216175 |  |  |  |
| \_SKLT--C | 0.819304 |  |  |  |
| \_TCID--C | -0.237489 |  |  |  |
| \_TSPC--C | -0.654787 |  |  |  |
| \_UNVR--C | 1.925706 |  |  |  |
| \_WIIM--C | -0.413261 |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  | Effects Specification | |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| R-squared | 0.820030 | Mean dependent var | | 0.858308 |
| Adjusted R-squared | 0.760040 | S.D. dependent var | | 0.998086 |
| S.E. of regression | 0.488919 | Akaike info criterion | | 1.624891 |
| Sum squared resid | 15.05964 | Schwarz criterion | | 2.257107 |
| Log likelihood | -47.05787 | Hannan-Quinn criter. | | 1.879186 |
| F-statistic | 13.66948 | Durbin-Watson stat | | 2.201961 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0,850 yang artinya variabel Keputusan Investasi (PER*)*, Ukuran Perusahaan (*SIZE*) dan Keputusan Pendanaan (DER) memberikan kontribusi terhadap variabel terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 85%, sedangkan sisanya sebesar 15% di sebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

**Uji Parsial (Uji t)**

Berdasarkan tabel 1.6 profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil t-hitung sebesar 2.5627. Karena thitung > ttabel (2.562704> 1.6643 ), H0 ditolak dan H1 diterima sertatingkat signifikansi (p-value) = 0.0128 karena pengujian satu arah maka nilai probability dibagi dua, maka nillai probabilitynya adalah 0.0064 < 0.05 demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima karena secara statistik profitabiltas berpengaruh positif signifikann terhadap nilai perusahaan. Profitabiltas memiliki koefisien 4.3663 sehingga nilai koefisien mengartikan terdapat pengaruh yang positif artinya semakin tinggi nilai profitabilitas maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Setiap kenaikan satu-satuan profitabilitas maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 4.3663 satuan.

**Koefisien Determinasi (R-Square)**

Koefisien determinasi pada regresi data panel digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel angka R Squared adalah sebesar 0.820030 sedangkan nilai Adjust R Square 0.760040.

Nilai R Square adalah berkisar antara 0 sampai dengan 1. Hasil R Square yang mendekati 0 berarti variabel independen memiliki kekuatan yang sangat lemah dalam menjelaskan variabel dependen,sedangkan hasil R Square yang mendekati 1 berarti variabel independen dapat dikatakan kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai Adjust R Square 0.760040 menunjukkan bahwa variabel terikat nilai perusahaan dapat dijelaskan variabel bebas yaitu profitabilitas sebesar 76%. Sedangkan sisanya sebesar 24% lainnya dipengaruhi faktor lain diluar model regresi tersebut. Dari nilai 76% dapat dikatakan ketiga variabel tersebut tersebut memiliki pengaruh yang kuat terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2018-2022. Angka 24% menunjukkan bahwa faktor lain yang belum ada dalam penelitian ini mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Profitabilitasberpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara statistik profitabiltas berpengaruh positif signifikann terhadap nilai perusahaan. Profitabiltas memiliki koefisien 4.3663 sehingga nilai koefisien mengartikan terdapat pengaruh yang positif artinya semakin tinggi nilai profitabilitas maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Setiap kenaikan satu-satuan profitabilitas maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 4.3663 satuan.

Daftar Pustaka

Agusenthoso, R. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Dan Energi Di Bei Periode Tahun 2010 - 2014. Pekobis Jurnal Pendidikan,Ekonomi Dan Bisnis.

Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas,

Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha.

Andriyani, R., & Rina, M. (2017). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (Ifr) Di Bursa Efek Indonesia. Kompartemen.

Bambang Riyanto. (2011). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : Bpfe.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan : Assetials Of Financial Management. In Salemba Empat.

Damayanti, N. P. W. P., & Suartana, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi.

Divya Reski, Herman Sjahruddin, A. A. (2020). Pengaruh Working Capital Turnover Dan Cash Turnover Terhadap Return On Assets. Vol 5 No 2.

Fahmi, I. (2015). Manajemen Investasi Teori Dan Soal Jawab. In Inflasi Dan Investasi.

Fosu, S., Danso, A., Ahmad, W., & Coffie, W. (2016). Information Asymmetry, Leverage And

Firm Value: Do Crisis And Growth Matter? International Review Of Financial Analysis. Https://Doi.Org/10.1016/J.Irfa.2016.05.002

Ghozali, I. Dan R. (2017). Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Gudono. (2012). Analisis Data Multivariat (2nd Ed.). Yogyakarta : Bpfe. Weston, J. Feed Dan Thomas E. Copeland. 2010. Manajemen Keuangan. Jakarta: Binarupa Aksara.

Yusuf J & syarif A.D. (2021) The Role Of Profitability, Capital Structure And Firm Size Towards The Firm Value Of Pt. Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk During Period 1995-2017. Vol 2 No 1 (2021): Dinasti International Journal Of Economics, Finance & Accounting (March). Https://Doi.Org/10.38035/Dijefa.V1i6.743

Undang-Undang No 3 Tahun 2014

https://www.sahamok.net/emiten/sektor-bei/

www.beritasatu.com

www.idx.co.id

www.cnbcindonesia.com